

**Kajian Mimetik dalam *Light Novel*  
*Bungou Stray Dogs Osamu Dazai and Dark Age* Karya Kafka Asagiri**

Muthia Rahma Azzahra<sup>1)</sup>, Diana Puspitasari<sup>2)</sup>, Yudi Suryadi<sup>3)</sup>  
Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya,  
Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia  
Email : [muthiarahma24@gmail.com](mailto:muthiarahma24@gmail.com); [diana.puspitasari@unsoed.ac.id](mailto:diana.puspitasari@unsoed.ac.id);  
[yudi.suryadi@unsoed.ac.id](mailto:yudi.suryadi@unsoed.ac.id)

***Mimetic Study in Light Novel Bungou Stray Dogs Osamu Dazai and Dark Age*  
By Kafka Asagiri**

***Abstract***

*This study aims to determine the mimetic study in Osamu Dazai and Dark Age's Bungou Stray Dogs light novel. This research is a qualitative descriptive research. The research data are sentences and words relevant to the mimetic approach to Sakunosuke Oda's character. The theory used in this research is Abrams' mimetic approach. The results showed that the depiction of reality has a connection with the story structure through the main character Sakunosuke Oda. The mimetic elements are, 1) the hierarchical status in society, 2) the characterization of Odasaku who is related to the writer Oda Sakunosuke, 3) the relationship between the characters in the story and Odasaku, 4) Odasaku's death which mimics the conditions when Oda Sakunosuke died. From the data that has been examined, it is evident that Dark Age was written based on facts, but some of them are untrue and have parallels that contradict the original. The existence of information that contradicts the truth or has been modified again is a reminder that Dark Age is fictional prose.*

**Keywords:** *bungou stray dogs, fictionalization, mimetic, sakunosuke oda*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kajian mimetik dalam novel ringan Bungou Stray Dogs Osamu Dazai and Dark Age. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa kalimat dan kata-kata yang relevan dengan pendekatan mimetik terhadap karakter Sakunosuke Oda. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan mimetik oleh Abrams. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggambaran realitas memiliki kaitan dengan struktur cerita melalui tokoh utama Sakunosuke Oda. Unsur mimetik yang ada yaitu, 1) status hierarki dalam masyarakat, 2) penokohan karakter Odasaku yang berhubungan dengan sastrawan Oda Sakunosuke, 3) hubungan

karakter dalam cerita dengan Odasaku, 4) kematian Odasaku yang meniru kondisi saat Oda Sakunosuke meninggal. Dari data yang telah diteliti, terbukti bahwa Dark Age ditulis berdasarkan fakta, namun beberapa diantaranya tidak benar dan mengalami paralel yang bertentangan dengan aslinya. Adanya informasi yang bertentangan dengan kebenaran atau telah mengalami modifikasi kembali menjadi pengingat bahwa Dark Age merupakan prosa fiksi.

**Kata kunci:** *bungou stray dogs, fiksionalisasi, mimetik, sakunosuke oda*

## 1. Pendahuluan

Hakikat masyarakat dan kebudayaan pada umumnya terletak pada realitas yang nyata dan konkret, sementara hakikat karya sastra adalah rekaan yang menggambarkan realitas melalui imajinasi dan penghayatan (Ratna, 2020). Karena sifat rekaannya, sastra juga memberikan kemungkinan-kemungkinan dan keleluasaan untuk memperhatikan dunia-dunia lain, kenyataan-kenyataan yang hanya hidup dalam kalimat yang tidak pernah dikenal atau bahkan tidak dihargai. Oleh karena itu, tidak jarang jika para pembaca tidak bisa membedakan antara fantasi dan dunia nyata. Moral yang terkandung dalam cerita fiksi dapat dianggap sebagai nilai yang benar, dan apa yang ada di dunia nyata dapat disetarakan nilainya dengan sebuah karya fiksi. Karya sastra pada sejatinya adalah penuangan ide dari pengarang yang tidak bisa dilepaskan dari berbagai faktor bagaimana ide tersebut terbentuk dan menjadi sebuah karya. Sastra sebagai gambaran kehidupan yang bersumber dari kenyataan, digerakkan oleh imajinasi, fiksi yang diciptakan oleh pengarang. Prosa fiksi merupakan hasil dialog, kontemplasi, dan reaksi pengarang terhadap lingkungannya dan kehidupan (Nurgiyantoro, 2018).

Karya sastra memang tidak langsung terikat pada tujuan etis tertentu, namun konsep dan prinsip dalam eksperimen pada karya sastra memiliki ruang “bermain” untuk menciptakan gagasan yang dinilai bertentangan. Ada ruang terselubung dan ambiguitas dalam penyampaian ide yang melawan arus dan norma yang telah hadir di antara masyarakat. Ruang khusus inilah yang kemudian memberikan keleluasaan bagi subjek creator (pengarang) untuk menggabungkan elemen-elemen eksklusif yang hanya ada dalam karya imajinatif (Rodiah, 2020) Memahami bagaimana karya sastra menyentuh isu-isu keadilan sosial, diperlukan pertimbangan yang lebih netral dan objektif untuk

fokus pada unsur pembangun karya tersebut agar menghindari konflik dan memicu perdebatan yang tidak produktif. Pendekatan mimetik menjadi cara alternatif yang dapat membuka ruang untuk diskusi dan analisis yang lebih terfokus pada karya sastra yang menghadirkan norma dan nilai kehidupan, serta hubungannya dengan realitas dunia nyata. Bungou Stray Dogs merupakan sebuah karya multimedia yang mencakup manga sebagai jalan cerita utama dan novel ringan sebagai cerita pendukung. Novel Bungou Stray Dogs menjadi inti naratif yang merepresentasikan alur cerita utama dan perkembangan karakter yang terbit dalam majalah Monthly Shonen Ace. Di sisi lain, novel ringan Bungou Stray Dogs memberikan kontribusi sebagai cerita sampingan yang menyajikan informasi mendalam dan rinci mengenai latar belakang, motivasi, serta perasaan karakter-karakter yang ada dalam karya ini. Novel ringan ini terdiri dari beberapa jilid yang masing-masing memuat serangkaian cerita yang telah diterbitkan dan memiliki fokus cerita yang berbeda-beda. Karya ini dipilih karena cerita di dalamnya banyak menceritakan hal-hal yang merupakan tiruan dalam kehidupan nyata para tokoh di dalamnya dengan kehidupan sastrawan aslinya, seperti Osamu Dazai, Ryunosuke Akutagawa, dan Ango Sakaguchi. Hal ini menunjukkan *manga* mengadaptasi karya sastra klasik ke dalam bentuk media populer melalui cara mimetik.

Novel Bungou Stray Dogs: Osamu Dazai and Dark Age (yang selanjutnya akan disingkat menjadi Dark Age) merupakan salah satu karya yang ditulis oleh Asagiri Kafka dengan ilustrator Harukawa Sango. Dark Age telah dianimasikan ke dalam 4 episode anime Bungou Stray Dogs musim kedua sebagai episode tambahan dalam cerita. Serial Bungou Stray Dogs menceritakan tentang orang-orang yang memiliki kemampuan supranatural yang disebut *inouryokusha* (异能者). Penelitian terdahulu mengenai novel ringan Bungou Stray Dogs pernah dibahas dari sisi linguistik oleh Rahmah & Yani (2021) dengan judul Analisis Ungkapan Sumimasen dalam Anime Bungou Stray Dogs Karya Kafka Asagiri, lalu Bungou Stray Dogs pernah diteliti oleh Laili (Laili, 2021) dengan judul Konflik Intrapsikis Tokoh Nakajima Atsushi pada Anime Bungou Stray Dogs Season 1 Karya Sutradara Igarashi Takuya, dan Putri (Putri, 2017), meneliti kosakata yang menjadi materi ujian JLPT dengan judul Penerjemahan Kalimat yang Mengandung Kosakata JLPT dalam Novel Osamu Dazai No Nyuusha Shiken. Pada penelitian ini, Bungou Stray Dogs akan difokuskan pada pengkajian mimetik klasik pada tokoh Sakunosuke Oda. Hal tersebut merujuk pada gagasan yang memandang karya

sastra sebagai imitasi dan realitas, adanya hubungan antara karya sastra dengan realitas di luar karya sastra (Abrams, 1999). Fokus penelitian ini sangat berbeda dengan penelitian sebelumnya yang kebanyakan berperspektif pada sisi linguistik.

Pada konteks cerita, Odasaku memiliki kemampuan istimewa yang disebut *tenimuhou* (天衣無縫) yang memungkinkannya untuk melihat masa depan selama lima hingga enam detik. Nama kemampuan ini mengambil inspirasi dari salah satu buku karya Sakunosuke Oda yang terbit pada tahun 1942 berjudul *tenimuhou*. Buku tersebut kemudian dihadirkan kembali dalam bentuk kolaborasi dengan Bungou Stray Dogs pada tahun 2016. Kemampuan istimewa Odasaku tersebut tidak digunakan secara efektif dalam organisasi Mafia, tempat karakter Odasaku bekerja. Mafia merupakan sebuah organisasi yang mengandalkan kekerasan dalam menjalankan tugas mereka. Keputusan Odasaku menggunakan kekuatannya dalam organisasi Mafia dan penolakannya untuk mengambil nyawa seseorang merupakan hal yang bertolak belakang. Keterkaitan ini dapat dilihat melalui pemahaman Odasaku terhadap nilai-nilai kehidupan dan martabat manusia yang tercermin dalam tulisan-tulisan Sakunosuke Oda. Dengan demikian, pembahasan lebih lanjut mengenai peristiwa dan karakter yang melibatkan Odasaku dalam novel *Dark Age* akan membantu memahami keterkaitan karakter Odasaku dengan realitas dunia nyata.

Kafka Asagiri memiliki ide untuk menggabungkan sastrawan dari berbagai penjuru dunia sebagai karakter-karakter dalam ceritanya, sehingga dalam cerita *Bungou Stray Dogs* sendiri banyak dipengaruhi oleh sastrawan serta karya-karya mereka yang tercipta semasa hidup. Sastrawan bisa mendapat ide dari membaca, baik membaca bebas maupun membaca karya sastra orang lain. Bahan karangan yang diperoleh sastrawan dari membaca karya sastra orang lain itu bisa berupa kata, beberapa kata, satu kalimat, judulnya, isi ceritanya (Siswanto, 2008). Secara genetis, karya sastra diciptakan sebagai ‘tiruan’ masyarakat, sebagai dunia dalam kata, baik sebagian maupun seluruhnya (Ratna, 2020). Plato menciptakan kosakata khusus untuk kenyataan yang ditiru dalam sastra, yakni *mimetik*.

Pendekatan *mimetik* adalah pendekatan yang mengkaji karya sastra berkaitan dengan realitas. Dalam kerangka Abrams, sastra dapat dikaji melalui empat pendekatan, yaitu *mimetik*, *pragmatik*, *ekspresif*, dan *objektif*. Pada novel ini, tiruan kehidupan nyata yang terkisah dalam novel terhubung dengan karakter dalam novel yang merupakan

sastrawan asli. Ketika sebuah realitas menjadi inspirasi dalam sastra, karya yang dihasilkan akan mencerminkan kenyataan yang ada pada dunia nyata ke dalam fiksi yang tergambar di dalam pikiran pengarang. Karya seni (sastra) tidak menjelma langsung dalam wujud yang ideal. Asagiri menulis karakter Odasaku berdasarkan hasil penglihatannya dari karya-karya sang sastrawan asli di dunia nyata. Odasaku digambarkan sebagai lelaki yang biasa-biasa saja dan menginginkan hidup tenang tanpa harus membunuh. Hidupnya didedikasikan untuk hal-hal baik dan mendambakan akhir dari sebuah novel yang ditunggunya. Karakter Odasaku yang diciptakan oleh Asagiri dipengaruhi oleh hidup dan karya dari Sakunosuke Oda dalam dunia nyata.

Penelitian ini membahas mengenai fenomena realitas yang tercermin dalam novel Dark Age. Dilanjutkan dengan bagaimana kesamaan karakter antara novel ringan dengan keadaan di dunia nyata. Melalui pendekatan mimetik, penelitian terhadap karakter Odasaku dalam Dark Age bisa mengungkapkan berbagai aspek yang menghubungkan karakter tersebut dengan realitas hidupnya. Dari novel ringan Dark Age, maka akan tampak rangkum peristiwa hidup Sakunosuke Oda yang telah menjadi sastrawan Jepang, dan memberikan wawasan yang lebih tentang karya fiksi dapat merefleksikan dan meniru yang terjadi dalam dunia nyata.

## **2. Metode dan Teori**

### **2.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi pustaka, dokumen, dan simak-catat. Teknik simak ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa kata-kata dan kalimat dalam novel. Peneliti sebagai pemerhati akan membaca dengan seksama isi novel Dark Age. Kemudian, Teknik simak akan dilanjutkan dengan teknik catat. Data-data yang telah ditemui selama pengamatan terhadap objek penelitian akan dicatat untuk mengetahui data yang nantinya akan digunakan dalam proses analisis. Sumber data dalam penelitian ini adalah light novel Bungou Stray Dogs: Dark Age yang diterbitkan dalam bahasa Jepang pada tahun 2014 oleh Kadokawa.

Data penelitian ini yaitu kalimat dan atau kata-kata dalam novel ringan Dark Age yang relevan dengan pendekatan mimetik terhadap karakter Sakunosuke Oda. Data dalam penelitian ini akan dipresentasikan melalui penjelasan naratif, di mana data relevan akan

disusun secara sistematis. Pendekatan ini akan memungkinkan informasi yang ditemukan dalam penelitian untuk diinterpretasikan dengan baik dan memberikan makna untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

## 2.2 Teori

Pendekatan yang digunakan sebagai landasan teori untuk mengkaji Dark Age ialah pendekatan mimetik oleh Abrams (1999) dan fiksionalisasi. Pendekatan mimetik adalah pendekatan kajian sastra yang menitikberatkan kajiannya terhadap hubungan karya sastra dengan kenyataan di luar karya sastra. Mimetik berasal dari bahasa Yunani “mimesis” yang berarti tiruan. Dalam hubungannya dengan kritik sastra, mimetik diartikan sebagai sebuah pendekatan yang memandang karya sastra sebagai imitasi dan realitas. Mimetik adalah sebuah hasil kreasi manusia yang mampu memaparkan realitas di luar diri manusia persis apa adanya (Plato dalam (Aminuddin, 2004). Abrams (Abrams, 1999) menekankan konsep mimetik dalam kerangka Plato yang menganggap karya sastra meniru kenyataan, sementara kenyataan sehari-hari hanyalah tiruan dari dunia ide yang merupakan kenyataan tertinggi yang terletak pada dunia Ilahi.

Fiksionalisasi adalah proses dimana suatu elemen atau cerita fiktif dianggap nyata atau benar-benar ada dalam konteks tertentu. Konsep ini sering muncul dalam berbagai bidang, termasuk sastra, seni, media, dan budaya populer. Proses fiksionalisasi melibatkan proses peniruan atau representasi kisah nyata ke dalam bentuk karya sastra. Fiksionalisasi menggambarkan bahwa seorang penulis dapat menggunakan elemen fiksi untuk menyampaikan pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman akan dunia nyata secara mendalam (Leavy, 2016). Kedua teori tersebut digunakan untuk menganalisis data yang ditemukan dalam struktur pembangun sastra kemudian dicocokkan dengan kehidupan dan kejadian realita di luar karya sastra pada karakter tokoh Sakunosuke Oda.

## 3. Kajian Pustaka

Pada penelitian terdahulu ditemukan teori dan tema yang relevan dengan penelitian iniyang dapat digunakan sebagai acuan, yakni sebagai berikut. Penelitian mengenai mimetic pernah dikaji oleh Rahayuningtyas (2014) yang membahas tentang kajian mimetik dalam novel Noruwei no Mori karya Haruki Murakami yang menggambarkan kehidupan seorang mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

cerita dalam novel Noruwei no Mori merupakan cerminan dari kehidupan nyata seorang mahasiswa, terutama dalam hal kehidupan sehari-hari, pertemanan, dan kisah cinta. Penelitian selanjutnya oleh Rahayu yang mendeskripsikan fakta-fakta di dunia nyata yang ada di dalam dunia fiksi novel karya Pramoedya Ananta Toer (Rahayu, 2014). Hasil penelitian menemukan bahwa setting, latar sejarah, nama tokoh dan rangkaian peristiwa dalam Bumi Manusia merupakan data fakta.

Namun, rangkaian kisah tentang Minke dan Nyai Ontosoroh merupakan hal fiksi. Penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan mimetik pernah dilakukan oleh Umamy (2021) yang mendeskripsikan unsur-unsur yang menggambarkan kenyataan dalam novel, seperti realitas sosial, hubungan satu karakter dengan karakter lainnya yang bisa ditemukan di dunia nyata dalam interaksi manusia dengan manusia lainnya. Hasil analisis menemukan adanya data fenomena sosial dalam cerpen Seragam, yaitu 1) persahabatan masa sekolah, 2) pengorbanan dalam persahabatan, dan 3) ketulusan dalam persahabatan. Dari beberapa penelitian tersebut menjadi salah satu referensi penelitian dalam melihat kaitan relasi struktur nyata dengan struktur karya sastra dengan pendekatan mimetik.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### 4.1 Gambaran posisi hierarki sosial

Status dan kedudukan karakter Odasaku dijelaskan dalam sudut pandang pertama digunakan sebagai fokus utama dalam novel. Odasaku sebagai tokoh 'Aku' berada dalam hierarki paling rendah dalam organisasi.

Data (1)

私は一応のところマフィアに属してはいるが、回ってくる仕事は黒社会とは名ばかりの誰もやりたがらない溝浚いばかりだ。その理由は単に私には地位と実績がないからであり、どの幹部派閥にも属していないため、愚にもつかない無賃仕事を押しつけ易いからである。要するにマフィア内の何でも屋だ。

*Watashi wa ichiō no tokoro Mafia ni zokushite wa iruga, mawatte kuru shigoto wa kuro shakai to wa nabakari no dare mo yarita garanai dobusarai bakarida. Sono riyū wa tan&#39;ni watashi ni wa chii to jisseki ga naikaradeari, dono kanbu habatsu ni mo zokushite inai tame, gunimotsukanai muchin shigoto o oshitsuke yasui karadearu. Yōsuruni mafuia-nai no nandemoyada.*

Secara teknis, aku masih bagian dari anggota mafia, tetapi apa yang kukerjakan tidak lebih dari pekerjaan rendahan yang tidak diinginkan semua orang. Alasannya adalah karena aku tidak memiliki jabatan atau prestasi. Aku juga tidak berada di bawah fraksi anggota eksekutif manapun, sehingga semua pekerjaan mudah yang tidak mendatangkan keuntungan apa-apa akan jatuh ke tanganku. Singkatnya, aku adalah kacung serbabisa dalam organisasi Mafia.

(Dark Age, 2016: 14)

Dari data (1), dapat dilihat pencerminan realita sosial, yaitu hierarki sosial. Sebagai salah satu anggota Mafia, Odasaku juga terikat pada hierarki sosial. Dalam novel, dia mengisi peranannya sebagai anggota paling rendah. Berada pada peranan paling bawah dalam hierarki menjadikan Odasaku mendapat pandangan negatif dari anggota lain. Dia juga menyebut dirinya sebagai ‘kacung serbabisa’ yang menandakan bahwa dia juga mengakui dirinya berada di posisi yang tidak menyenangkan. Lain halnya dengan Dazai yang menempati posisi sebagai anggota eksekutif, juga Ango yang merupakan informan mafia. Perbedaan posisi tersebut menggambarkan bagaimana hierarki sosial dalam sebuah organisasi.

Pada kehidupan pada umumnya, masyarakat hidup berkelompok dan memiliki peranan yang membentuk hierarki sosial. Masyarakat terikat pada struktur sosial yang membagi individu untuk berperan sesuai pekerjaannya. Soekanto menyebutkan bahwa struktur sosial adalah hubungan timbal balik antar posisi-posisi sosial dan peranan-peranan sosial yang dimiliki oleh masing-masing individu atau kelompok dalam struktur tersebut (Soekanto, 2002).

Pada dunia nyata, Sakunosuke Oda adalah sastrawan yang menuliskan karyanya pada sekitar akhir Perang Dunia 2. Masa tersebut merupakan masa di mana pemerintah menggunakan media kreatif seperti majalah, koran, novel, dan lainnya untuk menarik simpati masyarakat. Perkembangan literatur pada masa Perang Dunia 2 di Jepang berkembang ke arah nasionalis dan militarisme. Media kreatif menggambarkan kehidupan-kehidupan yang idealis, tentang apa yang baik dengan adanya perang. Sakunosuke Oda adalah salah satu penulis yang menolak untuk menulis hal-hal demikian. Dalam buku *Seso* (世相), Oda menuliskan bahwa dia adalah penulis dengan perilaku kurang bermoral. Oda mengatakan jika dirinya adalah penulis yang karyanya merusak moral publik, maka hal tersebut seharusnya membuat Oda juga menjalani gaya hidup yang sesuai dengan karya yang dituliskannya (Oda, 2018).



Kalimat tersebut menggambarkan bahwa penulis secara implisit mengakui karya-karyanya memiliki potensi untuk merusak moral atau nilai-nilai sosial. Konteks moral yang dimaksud Oda merupakan bagaimana seharusnya Jepang digambarkan dalam karya-karya tulis dan bagaimana Oda lebih memilih untuk menyimpang dari moral.

#### 4.2 Gambaran transformasi karakter Odasaku

Perubahan sikap Odasaku mulai terlihat ketika anak-anak angkatnya mengalami tragedi pembunuhan. Kejadian ini mengguncangnya secara mendalam, dan Odasaku merasa bahwa anak-anak angkatnya seharusnya memiliki masa depan yang bahagia. Hal ini mencerminkan tujuan sejati Odasaku dalam hidupnya. Perubahan sikap ini memiliki dampak signifikan pada alur cerita selanjutnya. Meskipun sebelumnya Odasaku enggan membunuh Gide, komandan dari organisasi rival Mimic, perasaannya berubah. Dia menjadi bersedia untuk bersiap-siap untuk bertarung dan bahkan bersedia untuk mengorbankan nyawanya. Pada momen tersebut, Odasaku juga mengorbankan impian utamanya untuk menjadi seorang penulis, karena dia menyadari bahwa dia telah terlalu tenggelam dalam dunia kegelapan Mafia.

#### Data (2)

「俺は小説家になりたかった」と私は云った。「任務でも人を殺したら、その資格がなくなると思った。だから一人も殺さなかった。だが、それももう終わった。資格はなくなってしまった。今の望みは、ひとつだけだ」

*“Ore wa shousetsuka ni naritakatta.” to watashi wa yutta. “Ninmu demo hito o koroshitara, sono shikaku ga nakunaru to omotta. Dakara hitori mo korosanakatta. Daga, sore mo mou owatta. Shikaku wanaku natte shimatta. Ima no nozomi wa, hitotsu dakeda.”*

“Aku ingin menjadi novelis,” ucapku. “Kalau aku membunuh orang, bahkan demi tuntutan pekerjaan sekalipun, aku akan kehilangan kualitas sebagai seorang novelis. Oleh sebab itu, aku tidak mau membunuh siapapun. Tapi itu sudah berlalu. Aku sudah tidak layak. Keinginanku sekarang hanya satu.”

(Dark Age, 2016: 218)

Perkembangan karakter Odasaku dalam Dark Age dapat dilihat ketika Odasaku menyadari bahwa anak-anak angkatnya dalam bahaya, perubahan dalam dirinya terjadi dari seseorang yang hanya ingin menikmati hidup menjadi individu yang siap mengorbankan diri untuk melindungi mereka. Akhirnya, Odasaku memutuskan untuk

menyerahkan dirinya sebagai bentuk pembalasan atas kejahatan yang menimpa anak-anak angkatnya. Keputusan ini mencerminkan fenomena aktualisasi diri melalui tekanan ekstrim, suatu situasi yang sering terjadi dalam kehidupan nyata.

Kehidupan bermasyarakat, Maslow menyatakan bahwa aktualisasi diri hanya terjadi 1% dari total populasi orang dewasa. Aktualisasi diri adalah keinginan, sebuah hasrat, dan bukan suatu paksaan untuk seseorang mengetahui dan mencapai potensi terbaik yang dimilikinya (Maslow, 2011). Aktualisasi diri bukanlah sebuah penentu yang memutuskan keputusan akhir hidup seseorang, melainkan sebuah keinginan, atau motivasi dalam sebuah ambisi. Motivasi dan keinginan tersebut tidak terbatas pada hal baik dan benar, namun aktualisasi diri juga mampu membuat seseorang melakukan hal buruk. Perkembangan yang terjadi pada karakter Odasaku dari awal cerita hingga akhir hidupnya adalah salah satu contoh bagaimana aktualisasi diri terjadi. Awalnya, Odasaku berhenti menjadi pembunuh karena dia memiliki keinginan untuk menjadi penulis. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan cerita, apa yang menjadi keinginan Odasaku juga ikut berubah. Begitu pula yang terjadi pada Oda dalam dunia nyata.

Aktualisasi diri melalui tekanan ekstrim mencerminkan kemampuan seseorang untuk tumbuh dan berkembang dalam situasi yang sulit atau menekan. Dalam dunia nyata, tekanan ekstrim dapat berasal dari berbagai sumber, seperti tekanan sosial, konflik, atau tantangan hidup yang berat. Bagi Oda sendiri, tekanan ekstrim yang terjadi pada hidupnya ditulis pada buku *Seso*. Oda mengalami kesulitan dalam kehidupan nyata ketika di tahun 1944, yakni pada musim semi tahun 1944, istri pertama Oda meninggal dunia. Hal itu diperparah dengan adanya larangan buku yang ditulis Oda untuk terbit dan diperjualbelikan.

Peristiwa ini terjadi pada sekitar 1945 di masa Jepang kalah pada Perang Dunia 2. Meski demikian, dia berhasil pulih dan menikah lagi pada tahun 1946. Dia menulis dengan cepat untuk memenuhi komitmennya dalam dunia sastra dan menghasilkan buku seperti *Kanousei no Bungaku* (1946), *Seso* (1946), dan *Osaka no Kanousei* (1947), hingga akhirnya penyakit tuberkolosis merenggut nyawanya. Kemunculan 3 judul tersebut menjadi pintu pembuka bagi Oda untuk pulih dari depresinya, juga menjadi sebuah awal baginya untuk dikenal bagi masyarakat yang lebih luas terutama di daerah Osaka. Novel *Dark Age* mencerminkan tokoh Sakunosuke Oda, yakni di aspek komitmen pada dunia sastra.

Ketika melihat konteks kehidupan nyata Odasaku, ada paralel yang terjadi. Komitmen yang mereka putuskan selama hidup merupakan salah satu data penggambaran dari kehidupan nyata yang mengangkat realita mengenai aktualisasi diri melalui tekanan ekstrim. Bagi karakter Odasaku, aktualisasi diri tersebut menjadikannya memiliki ambisi untuk balas dendam, sedangkan bagi Oda di dunia nyata, aktualisasi yang terjadi membuatnya ingin memenuhi komitmennya untuk menulis.

### 4.3 Hubungan antar karakter dengan Odasaku

#### a. Dazai Osamu dan Sakaguchi Ango

Pada Dark Age, hubungan yang paling mencolok adalah antara Ango Sakaguchi, Sakunosuke Oda, dan Dazai Osamu. Meskipun memiliki peringkat berbeda dalam organisasi yang sama, mereka mampu menjalin kedekatan, saling mempercayai, dan memiliki hubungan yang erat satu sama lain.

Data (3)

私達はよく、逃げるようにこの酒場に集まる。そしては名ばかりの、意味のないやりとりを深夜まで交わす。本来であれば酒を酌み交わすどころが、お互いの名前すら知らなくても不思議はない。だからこうして立場も年齢も関係なく、私達はお互いの言葉に耳を傾けている。

*Watashitachi wa yoku, nigeru you ni kono sakaba ni atsumaru. Soshite ishi sotsū wa nabakari no, iminonai yaritori o shin&#39;ya made kawasū. Honraideareba sake o kumikawasū dokoro ga, otagai no namae sura shiranakute mo fushigi wanai. Dakara koushite tachiba mo nenrei mo kankei naku, watashitachi wa otagai no kotoba ni mimi o katamukete iru. Seakan-akan sedang melarikan diri dari sesuatu, kami bertiga sering tidak sengaja berkumpul di bar ini. Dan dengan dalih berkomunikasi, kami akan mengobrol tanpa arah sampai tengah malam.*

Jangankan minum-minum bersama, pada situasi yang normal, kami tidak mungkin mengetahui nama satu sama lain. Walau demikian, terlepas dari perbedaan jabatan dan usia, kami saling mendengarkan cerita satu sama lain.

(Dark Age, 2016: 12)

Ketiga karakter Odasaku, Dazai, dan Ango memiliki hubungan yang dalam yang tidak semata-mata didasari oleh kepentingan pribadi. Mereka adalah teman-teman minum yang memiliki ikatan persahabatan yang tulus. Odasaku, yang pada dasarnya adalah individu yang sederhana dan tidak memiliki ambisi besar, berhasil memenangkan kepercayaan Dazai, seorang individu yang sangat skeptis terhadap orang lain. Masing-

masing hubungan yang terjalin antara para karakter seperti Dazai Osamu, Sakaguchi Ango, Mouri Ougai, dan Andre Gide dengan Odasaku juga merupakan penggambaran dari dunia nyata.

Novel Odasaku digambarkan dekat dengan Dazai dan Ango. Hal ini didasarkan pertemanan Odasaku dengan Dazai dan Ango dalam dunia nyata yang juga sempat dibahas oleh Keene pada bukunya *Dawn to the West* yang menyebutkan relasi ketiga penulis. Ueda dan Keene (1998) menjelaskan bahwa Dazai Osamu dan Sakaguchi Ango sering menjadi kawan minum alkohol di bar-bar sekitar Tokyo dan Oda akan ikut bergabung, terkadang kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan seolah-olah untuk membuat percakapan mereka direkam dalam sebuah majalah, dan mereka akan minum sampai mabuk sesuai dengan julukan dari konsep *Buraiha*. Ango Sakaguchi, Dazai Osamu, dan Sakunosuke Oda adalah penulis yang tergabung dalam kelompok *Buraiha* (Shields, 2011).

*Buraiha* (無頼派) merujuk pada gerakan sastra di Jepang yang muncul pada awal abad ke-20 dan sering dikenal sebagai *Buraiha School* atau *The School of Decadence*. Kelompok ini dikenal karena menggambarkan kehidupan di kota besar Jepang, terutama Tokyo, dengan mengeksplorasi aspek-aspek yang lebih gelap dan tidak ideal, seperti ketidaksetiaan, kenikmatan hedonistik, dan moralitas yang tabu. Menurut Ueda dan Keene (1998), meskipun para penulis *Buraiha* memiliki kesamaan dalam penolakan terhadap norma-norma sosial, penting untuk diingat bahwa mereka tidak selalu memiliki ideologi atau gaya sastra yang serupa. Istilah *buraiha* lebih cenderung sebagai label yang diterapkan kepada mereka oleh kritikus sastra daripada identifikasi diri mereka sendiri.

Salah satu tanda persahabatan erat Odasaku dengan Dazai dan Ango lainnya adalah kecenderungannya untuk menyebut nama mereka dalam karyanya. Sebagai contoh, dalam karya Oda yang berjudul *Kanousei no Bungaku* tahun 1946. Oda menulis:

私は目下上京中で、銀座裏の宿舎でこの原稿を書き始める数時間前は、銀座のルパンという酒場で太宰治、坂口安吾の二人と酒を飲んでいて——というより、太宰治はビールを飲み、坂口安吾はウイスキーを飲み、私は今夜この原稿のために徹夜のカンヅメになるので、珈琲を飲んでいて。

*Watashi wa mokka jōkyō-chū de, ginzaura no shukusha de kono genkō o kaki hajimeru sūjikanmae wa, Ginza no rupan to iu sakaba de dazai osamu, sakaguchi angō no futari to sake o nonde ita — to iu yori, dazai osamu wa bīru o nomi, sakaguchi angō wa uisukī o nomi, watashi wa kon&#39;ya kono genkō no tame ni tetsuya no kandzume ni narunode, kōhī o nonde ita.*

Aku menulis manuskrip ini di sebuah penginapan di jalur belakang Ginza, Tokyo. Beberapa jam sebelum ini, aku minum-minum bersama Osamu Dazai dan Ango Sakaguchi di sebuah bar bernama Lupin. Atau lebih tepatnya, Osamu Dazai minum bir, Ango Sakaguchi minum wiski, dan aku, yang berencana untuk menghabiskan malam bersama manuskrip ini, minum kopi. (Oda dalam Kanousei no Bungaku, 1974)

Pada kutipan novel Kanousei no Bungaku tersebut, Oda secara jelas menyebutkan nama Osamu Dazai dan Sakaguchi Ango secara lengkap. Di Jepang, sistem penamaan terdiri dari nama keluarga, lalu nama panggilan seseorang. Adanya kesamaan penyebutan nama merupakan hal yang umum terjadi karena seseorang bisa berbagi nama keluarga yang sama, demikian pula dengan nama panggilan. Menuliskan nama secara lengkap menunjukkan pada pembaca bahwa Osamu yang dimaksud oleh Oda adalah Osamu Dazai yang menulis Ningen Shikkaku.

#### 4.4 Kematian Oda Sakunosuke

Pada saat Odasaku merasa bahwa dia akan segera kehabisan darah dan kehilangan kesadaran, dia merokok untuk terakhir kalinya.

Data (4)

織田作は震える指で、コートから煙草を取り出した。のろのろした動きで煙草を口に銜えた。燐寸を取り出したところで、指に力が入らなくなった。太宰は燐寸を受け取り、煙草を火をつけてやった。織田作は目を閉じて、火のついた煙草を吸い込み、満足そうに微笑んだ。煙草が床に落ちた。太宰は織田作の隣に膝を落としたまま、顔を天井に向けて目を閉じた。きつく閉じた唇が小さく震えた。煙草の煙がまっすぐ立ち上がっていた。誰も何も云わなかった。

*Odasaku wa furueru yubi de, ko-to kara tabako o toridashita. Noronoro shita ugoki de tabako o kuchi ni kuwaeta. Macchi o toridashita tokoro de, yubi ni chikara ga hairanaku natta. Dazai wa macchi o uketori, tabako o hi o tsukete yatta. Oda-saku wa me wo tojite, hi no tsuita tabako o suikomi, manzoku sou ni hohoenda. Tabako ga yuka ni ochita. Dazai wa Odasaku no tonari ni hiza o otoshita mama, kao o tenjou ni mukete me o tojita. Kitsuku tojita kuchibiru ga chīsaku furueta. Tabako no kemuri ga massugu tachiagatte ita. Dare mo nani mo iwanakatta.*

Dengan tangan gemetar, Odasaku mengeluarkan rokok dari mantelnya. Dengan gerakan pelan, ia meletakkan rokok itu di bibirnya. Ketika ia hendak menyalakan korek, jarinya kehilangan kekuatan. Dazai mengambil korek itu dan membantu menyalakan rokok Odasaku. Odasaku menutup matam menghirup asap rokok dalam-dalam, dan tersenyum puas. Rokok itu terjatuh ke lantai. Masih berlutut di bahwa Odasaku, Dazai menengadah ke langit-langit dan memejamkan matanya. Bibir yang tertutup rapat itu bergetar. Asap rokok membubung ke angkasa. Tidak ada yang bersuara.

(Dark Age, 2016: 233)

Dari data 4, Dazai benar-benar tidak membawa Odasaku ke rumah sakit dan lebih memilih untuk membiarkan Odasaku untuk mati dengan tenang. Meski dengan berat hati, Dazai tetap menemani Odasaku sampai kematiannya, bahkan membantunya menyalakan rokok karena mengetahui hal itulah yang ingin dilakukan Odasaku untuk terakhir kalinya. Tuberkulosis yang diderita oleh Oda dapat dikaitkan oleh salah satu adegan dimana dalam novel *Dark Age* di mana Odasaku, karakter utama dalam novel, merokok di detik-detik kematiannya. Sagara (2017) menyebutkan bahwa pada Desember tahun 1947, Oda mengalami pendarahan hebat dan sempat dilarikan ke Rumah Sakit Tokyo, namun nyawanya tak tertolong dan Sakunosuke Oda dinyatakan meninggal dunia. Kematian Odasaku di dunia fiksi menciptakan refleksi mendalam terhadap kehidupan Oda di dunia nyata yang menampilkan insiden dan kejadian yang hampir mirip. Dalam dua kisah ini, dapat dilihat bagaimana karya sastra menciptakan citra yang dapat meresapi dan merefleksikan realitas kehidupan sang penulis. Melalui ciptaan fiksi, Sakunosuke Oda dalam *Dark Age* memberikan sorotan terhadap kompleksitas bagaimana realitas kehidupan Sakunosuke Oda.

## 5. Simpulan

Unsur mimetik dalam *Dark Age* tampak pada aspek-aspek sosial di dalam karya sastra memiliki hubungan dengan aspek sosial yang terjadi di dunia nyata. Unsur mimetik yang ada dalam kajian yaitu, 1) status hierarki dalam masyarakat, 2) penokohan karakter Odasaku yang berhubungan dengan sastrawan Oda Sakunosuke, 3) hubungan karakter dalam cerita dengan Odasaku, 4) kematian Odasaku yang meniru kondisi saat Oda Sakunosuke meninggal. Status hierarki antara Odasaku dalam novel ringan *Dark Age* menggambarkan Oda Sakunosuke dalam dunia nyata yang menghadapi tantangan besar dalam mempublikasikan karyanya selama Perang Dunia 2, ketika sensor dan pembatasan

atas karya seni dan literatur sangat ketat. Kemudian, Odasaku yang tertarik pada dunia sastra merupakan salah satu penggambaran karakter yang berhubungan dengan tokoh Oda Sakunosuke di dunia nyata. Keduanya mengalami aktualisasi diri yang disebabkan tekanan ekstrim, namun hasil akhir dari aktualisasi diri tersebut berbeda.

Hasil mengenai hubungan karakter dengan Odasaku mencerminkan berbagai situasi di dunia nyata seperti hubungan sastrawan Oda Sakunosuke dengan Dazai Osamu dan Sakaguchi Ango, lalu fenomena di masyarakat mengenai kesehatan mental yang digambarkan melalui hubungan Odasaku dengan Andre Gide. Unsur mimetic lainnya dapat dilihat dari kematian karakter Odasaku yang mati sambil merokok, sementara sastrawan Oda Sakunosuke meninggal karena tuberkolosis. Dari data yang telah disebutkan, terbukti bahwa *Dark Age* ditulis berdasarkan fakta, namun beberapa di antaranya tidak benar dan mengalami paralel yang bertentangan dengan aslinya. Adanya informasi yang bertentangan dengan kebenaran atau telah mengalami modifikasi kembali menjadi pengingat bahwa *Dark Age* merupakan prosa fiksi.

## 6. Daftar Pustaka

- Abrams. (1999). *A Glossary of Literary Term*. Heinle n Heinle : United States of America.
- Aminuddin. (2004). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Sinar Baru Algesindo .
- Asagiri, K. (2014). *Bungo Stray Dogs: Dark Age*. Kadokawa.
- Laili, N. N. (2021). *Konflik Intrapsikis Tokoh Nakajima Atsushi Pada Anime Bungou Stray Dogs*
- Season 1 Karya Sutradara Igarashi Takuya [Doctoral dissertation]. Universitas Brawijaya.
- Leavy, P. (2016). *Fiction as Research Practice: Short Stories, Novellas, and Novels*. Routledge.
- Maslow, A. H. (2011). *Toward a Psychology of Being*. Wilder Publications.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori pengkajian fiksi / Burhan Nurgiyantoro. Teori Pengkajian Fiksi*.
- Oda, S. (2018). 世相. In *Tenimuhou (Fifth Edit)*. Kadokawa.
- Putri, P. A. (2017). *Penerjemahan kalimat yang mengandung kosakata JLPT dalam novel Dazai Osamu no nyusaha shiken ライノベル [太宰治の入社試験] における日本語能力試験の文字語彙が入っている文章の翻訳*. Universitas Widyatama.
- Rahayu, I. (2014). *Analisis Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer Dengan Pendekatan Mimetik*. *Deixis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 44–59.
- Rahayuningtyas, P. (2014). *Kajian Mimesis dalam Novel Noruwei no Mori 『ノルウェイの森』 Karya Haruki Murakami*. *Diglossia Jurnal Kajian Ilmiah Kebahasaan Dan Kesusastraan* ,6(1), 61–71.

- Rahmah, S., & Yani, D. (2021). Analisis Ungkapan Sumimasen dalam Anime Bungou Stray Dogs Karya Kafka Asagiri. *Omiyage: Jurnal Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa Jepang*, 4(2), 188–197.
- Ratna, N. K. (2020b). *Sastra dan Cultural Studies : Representasi Fiksi dan Fakta .* Pustaka Pelajar.
- Rodiah, I. (2020). Blasphemy dalam Karya Sastra: Sebuah Catatan antara Etika dan Estetika Artistik. *Jurnal Indo-Islamika.*, 6(1).
- Sagara, M. (2017). *Bungo Stray Dogs Official Handbook of Japanese Modern Literature and Great Writers.* Kadokawa.
- Shields, J. M. (2011). Smashing the Mirror of Yamato: Sakaguchi Ango, Decadence and a (Post-metaphysical) Buddhist Critique of Culture. *Japan Review*, 225–246.
- Siswanto, W. (2008). *Pengantar Teori Sastra.* Grasindo.
- Soekanto, S. (2002). *Teori Sosiologi Suatu Pengantar.* In Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Ueda, M., & Keene, D. (1998). Dawn to the West: Japanese Literature of the Modern Era. *Monumenta Nipponica*, 40(1).
- Umamy, E. (2021). Analisis Kritik Sastra Cerpen “Seragam” Karya Aris Kurniawan Basuki: Kajian Mimetik. *Diklatri: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, Linguistik, Bahasa Indonesia, Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 92–103.